**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS
WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI**

Miranti¹, Nur Rahmah Al Haqq², Mahariani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Wakatobi

Email: mirantii033@gmail.com¹, nurrahmaalhaqq91@gmail.com²,
maharianistaiwakatobi@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada siswa kelas VII MTs Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. 3) Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Wangi-Wangi Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Lokasi penelitian ini diadakan di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode pembelajaran Resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan. (2) Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari skor nilai masing-masing siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 63,08 dengan presentase ketuntasan adalah 23,52%. Pada tahap siklus I mulai meningkat dengan nilai rata-rata siswa 70,29 dengan presentase ketuntasan mencapai 64,70%. Sedangkan pada tahap siklus II bertambah meningkat dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 75,88 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 94,11%. (3) Penerapan metode pembelajaran Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi cukup meningkat, hal ini dapat dilihat pada skor nilai siswa di masing-masing siklus.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

Abstract: This research aims to find out: 1) To find out the application of the resitation method in class VII students at MTs Wangi-wangi Selatan Wakatobi Regency. 2) To find out the learning outcomes of students in Akidah Akhlak class VII at MTs Wangi-Wangi Selatan Wakatobi Regency. 3) To find out the application of the resitation method in improving student learning outcomes in Akidah Akhlak class VII at MTs Wangi-Wangi Selatan. This type of research uses class action research The location of this research was held at MTs Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi Regency. The object of this research is class VII students of MTs

Wangi-Wangi Selatan, totaling 34 students. The results of this study can be concluded that: (1) The application of the Resitation learning method in the Akidah Akhlak subject of Class VII students at MTs Wangi-Wangi Selatan Wakatobi Regency is quite effective. This can be seen from the learning methods used. (2) The learning outcomes of Akidah Akhlak class VII students at MTs Wangi-Wangi Selatan Wakatobi Regency are quite improved, this can be seen from the scores of each cycle. At the pre-cycle stage, the average student score was 63.08 with a percentage of completeness of 23.52%. At the cycle I stage, it began to increase with an average student score of 70.29 with a percentage of completeness reaching 64.70%. While at the cycle II stage it increased with the acquisition of the average student score of 75.88 with the percentage of learning completeness reaching 94.11%. (3) The application of the Resitation learning method in improving the learning outcomes of Akidah Akhlak subjects in class VII MTs Wangi-Wangi Selatan Wakatobi Regency is quite improved, this can be seen in the scores of students in each cycle.

Keywords: *Resitation Method, Learning Outcomes, Akidah Akhlak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan yang pelaksanaannya dilakukan oleh para pengajar seperti para pengajar kepada para peserta didik dengan tujuan mencerdaskan generasi muda melalui proses tersebut. Dalam belajar mengajar, pendidik berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan pendidik yang efektif dan efisien, maka dari itu diperlukan metode mengajar yang sesuai. Selain itu pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dipercaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada madrasah tsanawiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah pada umumnya, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. MTs Wangi-Wangi Selatan merupakan salah satu madrasah yang sederhana namun asri yang berada di Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Gedung-gedung sekolahnya sudah menggunakan tembok yang kemudian dicat dengan warna hijau.

Siswa di MTs Wangi-wangi Selatan banyak yang berfikir bahwa materi Akidah Akhlak termasuk pelajaran yang membosankan. Padahal kalau dilihat dari sisi kesulitan, pelajaran Akidah Akhlak jauh di bawah Matematika, Bahasa Arab atau Inggris, atau pelajaran lainnya.

Salah satu faktornya bisa karena mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yang selama ini dianggap sebagai ilmu yang membahas tentang nilai-nilai moral, perilaku, dengan keyakinan yang berkaitan dengan ajaran Islam yang bisa jadi tidak menarik minat siswa. Dari sisi kesulitan, Akidah Akhlak mungkin tidak sesulit pelajaran lainnya seperti Matematika atau bahasa asing baik Arab maupun Inggris. Meskipun demikian, tidak begitu banyak siswa yang menyukainya. Pelajaran Akidah Akhlak menjadi sesuatu yang membosankan. Akhirnya, jam pelajaran Akidah Akhlak identik dengan waktu untuk menguap dan mengantuk.

Permasalahan tersebut terjadi pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan pada sekolah MTs Wangi-wangi Selatan, terutama pada kelas VII. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Wangi-wangi Selatan khususnya kelas VII menyebutkan bahwa rata-rata nilai kelas yang dicapai oleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru adalah siswa diminta untuk membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS) setelah itu guru menjelaskan sedikit dan siswa mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS. Dalam hal ini respon siswa terhadap pembelajaran pasif dan hanya menuruti apa yang diperintahkan oleh guru.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah Akhlak tentu akan sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat. Siswa yang tidak bisa memahami Akidah Akhlak akan terseret pada perilaku yang tidak baik. Untuk itu penting bagi siswa untuk mempelajari materi dari Akidah Akhlak tersebut.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan siswanya. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dari faktor individunya sendiri, kemudian metode pembelajaran, maupun media yang digunakan. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan yang membentuk akhlak siswa. Oleh karena itu, kiat-kiat guru dalam menyampaikan materi belajar agar dapat ditangkap oleh siswa harus bisa dipahami dengan matang. Sebagai contohnya, penggunaan metode yang bervariasi dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.

Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Adapun penggunaan metode yang dipakai seorang guru dapat memengaruhi minat dan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran ketika didalam kelas. Tanpa metode, bahan ajar tidak dapat secara efektif dan efisien memproses kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan pedoman tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat, maka bisa dipastikan hasilnya tidak akan memuaskan. Untuk mencapai hal itu dalam dunia pendidikan tentu seorang guru harus mencari atau memilih metode yang sesuai dengan kondisi/karakter siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Jadi guru harus memilih metode yang sesuai dari kemampuannya untuk melaksanakan metode yang direncanakan, melihat dari segi keadaan siswa, dan juga melihat dari segi tujuan maupun bahan belajar yang akan disampaikan. Sebab tidak semua metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan seorang guru sehingga terjadinya kurang maksimal pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang kurang efektif. Adapaun salah satu metode yang dapat dipakai yakni dengan penggunaan metode resitasi.¹

Metode resitasi merupakan metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, proses belajar siswa secara maksimal dapat di hasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik didalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Adapun pendidikan tersebut seperti mempelajari materi Akidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah dan akhlak adalah

¹Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Agama*", rajagrafindo persada, Jakarta:2021 h. 284

kesadaran dalam diri tanpa adanya rasa untuk mengimani Allah SWT serta untuk berperilaku dan berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam firman Allah dalam Surah Yusuf ayat 12:3 yang berbunyi:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.²

Allah menurunkan kitab suci Al Qur'an kepada baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tentang kisah yang paling baik dan tidak terdapat satu kisahpun dalam kitab-kitab lain yang sebanding tingkatannya, karena sarat dengan pesan, nasihat, dan pelajaran yang diuraikan dengan susunan bahasa yang indah dan menarik. Al Qur'an memuat asas-asas termaksud pendidikan psikologis dan rasional. Al-Qur'an memberikan panduan tentang cara mendidik dan membangun karakter manusia melalui prinsip-prinsip yang sejalan dengan perkembangan mental, emosional, dan logika manusia. Melalui pendidikan, manusia mengharapkan agar semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan diantaranya dengan menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran di kelas.

Observasi menunjukkan dengan keterampilan menggunakan metode dapat mendorong prestasi belajar siswa, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan penelitian dengan judul **“Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi”**. Penelitian ini

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemannya*, (Jakarta: PT. Citra Mulia Agung, 2022) h.235

dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan juga memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi . Pada penelitian ini lokasi dari penelitian ini diadakan di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan yang berjumlah 34 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

a. Pra Siklus

Tindakan pra siklus mulai dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 di MTs Wangi-Wangi Selatan pada siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pelaksanaan tindakan pra siklus ini, peneliti melewati beberapa tahapan, yaitu:

1) Perencanaan

Tindakan perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa langkah perencanaan yaitu, peneliti menyusun lembar observasi, pedoman wawancara, butir-butir soal dan dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data awal yang diperlukan.

2) Pelaksanaan

Peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti sekaligus melakukan wawancara singkat terkait jumlah guru, siswa, dan sarana prasarana yang tersedia di MTs Wangi-Wangi Selatan.

Setelah itu, peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus melakukan wawancara singkat mengenai metode pembelajaran, kemampuan siswa terhadap materi Akidah Akhlak serta sejauh mana materi mata pelajaran Akidah Akhlak yang sudah diajarkan kepada siswa. Peneliti pada tahap pra siklus ini berperan sebagai observer sedangkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai penyampai materi. Pada tahap ini, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Proses pembelajaran didominasi oleh guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, sebelum diterapkannya metode pembelajaran Resitasi. Maka dapat dikatakan dalam setiap pembelajaran sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut dapat menjadikan standar untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik sehingga memungkinkan siswa senang (tidak jenuh) selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang akan mudah tercapai.

3) Observasi dan Evaluasi

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi yang didapatkan pada tahap ini antara lain: (a) Metode yang diajarkan masih menggunakan metode ceramah, (b) Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, (c) Siswa tidak aktif dan kurang berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, dan (d) Siswa mengantuk didalam kelas.

Peneliti selanjutnya mengevaluasi kejadian yang ditemukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dikelas disebabkan oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan pembelajaran.

4) Refleksi

Peneliti merefleksikan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dikelas sekaligus merencanakan langkah pada siklus selanjutnya. Peneliti juga

meminta izin kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menggunakan metode Resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pelaksanaan disiklus I ini peneliti berperan sebagai guru sedangkan ibu Mariyani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai observer atau pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang akan digunakan selama tindakan dilaksanakan, seperti; (a) Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas, (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (c) Menyusun materi pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada siswa saat proses pembelajaran didalam kelas, (d) Menyusun soal tes tertulis yang akan diberikan kepada siswa.

2) Pelaksanaan

Kegiatan awal; (a) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, (b) Guru menyapa, menanyakan kehadiran siswa dan memeriksa kehadiran, (c) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan di pelajari.

Kegiatan Inti; (a) Guru menjelaskan pengertian riya dan nifaq, (b) Guru memberikan contoh perilaku riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari. (c) Siswa menyimak penjelasan dan mencatat poin-poin penting. (d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. (e) Setiap kelompok diberikan tugas (resitasi) untuk mencari dalil terkait riya dan nifaq serta akibatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta setiap kelompok diberikan **studi kasus** yang berkaitan dengan riya dan nifaq (f) Siswa mulai mendiskusikan hasil penugasan dalam kelompoknya. (g) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil materi yang telah didapat.

Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya. (b) Guru memberikan penghargaan kelompok yang mendapat nilai tertinggi. (c) Guru beserta siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. (d) Guru menutup pembelajaran mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Observasi dan evaluasi

Observasi yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dikelas ditemukan hal-hal berikut; (a) Metode Resitasi sangat menarik perhatian siswa namun kondisi ruangan yang tidak kondusif. (b) Suara guru kurang jelas sehingga siswa kurang fokus saat menerima materi pembelajaran.

Evaluasi selanjutnya dilakukan bersama antara peneliti dan observer terkait kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung didalam kelas kemudian mencari solusi perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan guna meninjau ulang hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang tujuannya memberi kesimpulan apakah siklus akan dilanjutkan atau dihentikan sesuai dengan tingkat keberhasilan tindakan.

c. Siklus II

Tahap siklus II adalah tahap lanjutan dari siklus I yang direncanakan oleh peneliti untuk mengetahui adanya peningkatan diterapkannya metode Resitasi di kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan. Pada tahap ini peneliti menfokuskan pemberian materi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini peneliti lebih menfokuskan pengelolaan kelas agar siswa lebih memahami materi yang di ajarkan. Pada tahap ini peneliti masih mengajarkan materi yang sama. Faktor adanya siklus II karena pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan. Sehingga perlu diadakan siklus II. Pada tahap ini proses evaluasi yang diberikan oleh peneliti masih sama.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

a. Pra Siklus

Hasil belajar Akidah Akhlak siswa sebelum dilaksanakannya tindakan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa yang tidak tuntas. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai sehingga kurang menarik perhatian siswa. Pada tahap pra siklus guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini dianggap kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar

siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai mata pelajaran Akidah Akhlak siswa dikelas VII pada tabel berikut.

Tabel 4.5: Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adila	80	✓	
2	Andi Rismawati	60		✓
3	Arul Ramadhan	55		✓
4	Ahmad Affan	55		✓
5	Ahmad Ozrill Maulana	70	✓	
6	Citra Safitri	65		✓
7	Elisya Nur Hijrah	75	✓	
8	Febi	65		✓
9	Faroh	55		✓
10	Fadil Nusi	60		✓
11	Haikal Ardiansyah	65		✓
12	Ilham Ramadhan	55		✓
13	Intan Alifa	60		✓
14	Kishan Akbar	75	✓	
15	Kalista	55		✓
16	Mey	65		✓
17	Muh. Adam Aprillah	60		✓
18	Muh. Ibrhadel	70	✓	
19	Muh. Iqra Salimudin	55		✓
20	Muh. Iqra Sarmin	60		✓
21	Muh. Rasyid Syawal	65		✓
22	Muh. Rahyal	60		✓
23	Mirto Herman	60		✓

24	Mika Sambi	75	✓	
25	Martini	70	✓	
26	Novita Sari	55		✓
27	Nurfadila	60		✓
28	Onal Ramlan	55		✓
29	Rima Riki	55		✓
30	Sitti Syafiqah	80	✓	
31	Sandika	65		✓
32	Toni Maud Dani	65		✓
33	Wa Ode Nur Kamela Salsabila	55		✓
34	Wa Ode Suciyawati	55		✓
Jumlah		2145	8	26
Rata-rata		63,08		
Presentase			23,52%	76,47%

Sumber Data: Peneliti saat Pra Siklus

Hasil penilaian secara individu yang dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pra siklus, dapat dilihat dari nilai rata-rata berikut:

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Nilai Pra Siklus

Skor (S)	Frekuensi (F)	SXF
80	2	160
75	3	225
70	3	210
65	9	585
60	6	360
55	11	605
Jumlah	34	2145

Sumber Data: Hasil Pengolahan Nilai PTK Pra Siklus

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2145}{34} = 63,08$$

$$\text{Presentase} = \frac{\sum T}{N} = \frac{8}{34} \times 100 = \frac{800}{34} = 23,52\%$$

Keterangan:

Nilai < 70 = Tidak Tuntas: 26 siswa

Nilai > 70 = Tuntas: 8 siswa

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih kurang maksimal dan jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terlihat bahwa pada tahap pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dari jumlah keseluruhan 34 siswa dengan nilai rata-rata 63,08 atau jika dipresentasikan baru mencapai 23,52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Siswa dari 26 orang yang belum tuntas pada hasil belajar pra siklus disebabkan karena siswa yang masih dalam keadaan jenuh serta pasif dalam mengikuti pelajaran dan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah masih menggunakan metode ceramah saat belajar mengajar. Sehingga salah satu faktor yang membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan dapat mengubah metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar di kelas.

Pembelajaran konvensional dirasakan kurang efektif, terbukti dalam observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang melibatkan guru harus mampu menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang awalnya dikelas hanya diam dan mengamati dapat menarik perhatiannya sehingga proses pembelajaran bersifat positif oleh siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan metode pembelajaran Resitasi yang sesuai dengan karakteristik yang berorientasi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas. Peneliti merencanakan tindakan pembelajaran menggunakan metode Resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga peneliti menyusun rencana tindakan melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang bernama Mariani, S.Pd.I.

b. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 Februari 2025. Hasil belajar

siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode Resitasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.7: Daftar Nilai Siklus I

Satuan Guruan : MTs Wangi-Wangi Selatan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya dan Nifaq)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adila	85	✓	
2	Andi Rismawati	70	✓	
3	Arul Ramadhan	50		✓
4	Ahmad Affan	60		✓
5	Ahmad Ozrill Maulana	75	✓	
6	Citra Safitri	70	✓	
7	Elisya Nur Hijrah	85	✓	
8	Febi	75	✓	
9	Faroh	65		✓
10	Fadil Nusi	80	✓	
11	Haikal Ardiansyah	70	✓	
12	Ilham Ramadhan	60		✓
13	Intan Alifa	70	✓	
14	Kishan Akbar	70	✓	
15	Kalista	60		✓
16	Mey	85	✓	
17	Muh. Adam Aprillah	60		✓
18	Muh. Ibrhadel	75	✓	

19	Muh. Iqra Salimudin	60		✓
20	Muh. Iqra Sarmin	70	✓	
21	Muh. Rasyid Syawal	75	✓	
22	Muh. Rahyal	70	✓	
23	Mirto Herman	70	✓	
24	Mika Sambu	85	✓	
25	Martini	70	✓	
26	Novita Sari	65		✓
27	Nurfadila	80	✓	
28	Onal Ramlan	60		✓
29	Rima Riki	75	✓	
30	Sitti Syafiqah	90	✓	
31	Sandika	70	✓	
32	Toni Maud Dani	60		✓
33	Wa Ode Nur Kamela Salsabila	65		✓
34	Wa Ode Suciyawati	60		✓
Jumlah		2390	22	12
Rata-rata		70,29		
Presentase			64,70%	35,29%

Sumber Data: Peneliti saat Siklus I

Hasil penelitian yang dilihat dari indikator peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I setelah diterapkannya metode pembelajaran Resitasi dapat dilihat dari nilai rata-rata berikut:

Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Siklus I

Skor	Frekuensi	SXF
------	-----------	-----

90	1	90
85	4	340
80	2	160
75	5	375
70	10	700
65	3	195
60	8	480
50	1	50
Jumlah	34	2390

Sumber Data: Hasil Pengolahan Nilai PTK Siklus I

$$\text{Mean} = \sum \frac{fx}{N} = \frac{2390}{34} = 70,29$$

$$\text{Presentase} = \sum \frac{T}{N} = \frac{22}{34} \times 100 = \frac{2200}{34} = 64,70\%$$

Keterangan:

Nilai < 70 = Tidak Tuntas: 12 Siswa

Nilai > 70 = Tuntas: 22 Siswa

Hasil nilai rata-rata dan presentase hasil belajar pada tahap prasiklus dan siklus I pada pokok bahasan materi “Akhlak Tercela Kepada Allah (Riya dan Nifaq)”. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9. Nilai rata-rata dan Presentase pada Tahap Pra Siklus dan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Nilai rata-rata	Presentase (%)
1	Pra Siklus	8	63,08	23,52%
2	Siklus I	22	70,29	64,70%

Sumber Data : Hasil Pengolahan Nilai Rata-rata dan Presentase Tahap Pra Siklus dan Siklus I

Perbandingan dari tabel diatas bahwa hasil belajar dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus ada 26 siswa yang belum tuntas, faktor penyebabnya yaitu metode yang digunakan adalah

metode ceramah dan siklus I yang menggunakan metode Resitasi menunjukkan adanya sebuah peningkatan semangat belajar yang berdampak pada nilai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di siklus ini masih terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran siswa belum terlalu aktif serta siswa belum terlihat nampak adanya komunikasi dua arah disebabkan siswa masih sebagian besar pasif dalam menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti harus mendiskusikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II.

c. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I masih terdapat hasil belajar siswa belum mencapai KKM, yaitu dengan nilai rata-rata 70,29 dengan presentase 64,70%. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II, yang dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 17 Maret 2025 dengan alokasi waktu (2 x 40 menit) pada setiap pertemuan. Tindakan ini direncanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Perolehan nilai pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adila	90	✓	
2	Andi Rismawati	75	✓	
3	Arul Ramadhan	60		✓
4	Ahmad Affan	70	✓	
5	Ahmad Ozrill Maulana	80	✓	
6	Citra Safitri	75	✓	
7	Elisya Nur Hijrah	85	✓	
8	Febi	75	✓	
9	Faroh	70	✓	
10	Fadil Nusi	85	✓	
11	Haikal Ardiansyah	70	✓	

12	Ilham Ramadhan	70	✓	
13	Intan Alifa	75	✓	
14	Kishan Akbar	70	✓	
15	Kalista	70	✓	
16	Mey	70	✓	
17	Muh. Adam Aprillah	70	✓	
18	Muh. Ibrhadel	75	✓	
19	Muh. Iqra Salimudin	65		✓
20	Muh. Iqra Sarmin	75	✓	
21	Muh. Rasyid Syawal	80	✓	
22	Muh. Rahyal	80	✓	
23	Mirto Herman	75	✓	
24	Mika Sambu	85	✓	
25	Martini	80	✓	
26	Novita Sari	70	✓	
27	Nurfadila	85	✓	
28	Onal Ramlan	70	✓	
29	Rima Riki	85	✓	
30	Sitti Syafiqah	95	✓	
31	Sandika	75	✓	
32	Toni Maud Dani	85	✓	
33	Wa Ode Nur Kamela Salsabila	70	✓	
34	Wa Ode Suciyawati	70	✓	
Jumlah		2580	32	✓
Rata-rata		75,88		✓
Presentase			94,11%	5,88%

Sumber data: Peneliti Nilai Hasil Belajar Siklus II

Hasil penelitian yang dilihat dari indikator peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II setelah diterapkannya metode Resitasi dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Distribusi Frekuensi Siklus II

Skor (S)	Frekuensi (F)	SXF
95	1	95
90	1	90
85	6	510
80	4	320
75	8	600
70	12	840
65	1	65
60	1	60
Jumlah	34	2580

Sumber Data: Hasil Pengolahan Nilai PTK Siklus II

$$\text{Mean} = \sum \frac{fx}{N} = \frac{2580}{34} = 75,88$$

$$\text{Persentase} = \sum \frac{T}{N} = \frac{32}{34} \times 100 = \frac{3200}{34} = 94,11\%$$

Keterangan:

Nilai < 70 = Tidak Tuntas: 2 Siswa

Nilai > 70 = Tuntas: 32 Siswa

Hasil belajar siswa setelah diadakan tes akhir menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa kelas VII yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel di atas bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata dari 63,08 ke 75,88 oleh karena itu proses siklus dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan siswa dengan standar ketuntasan minimal (KKM) dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai 70 keatas pada siklus II yang berjumlah 32 siswa.

3. Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Metode resitasi, atau penugasan, digunakan untuk mendorong siswa aktif belajar dengan cara memberikan tugas tertentu yang harus mereka kerjakan dan pertanggungjawabkan, baik

secara individu maupun kelompok, untuk memperluas, memperkaya, dan mendalami pengetahuan serta pengalaman mereka. Tabel daftar nilai kemampuan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Tahun 2025.

Tabel 4.12: Daftar Nilai Setiap Siklus

No	Nama	Nilai			Ket.
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Adila	80	85	90	Tuntas
2	Andi Rismawati	60	70	75	Tuntas
3	Arul Ramadhan	55	50	60	Tidak Tuntas
4	Ahmad Affan	55	60	70	Tuntas
5	Ahmad Ozrill Maulana	70	75	80	Tuntas
6	Citra Safitri	65	70	75	Tuntas
7	Elisya Nur Hijrah	75	85	85	Tuntas
8	Febi	65	75	75	Tuntas
9	Faroh	55	65	70	Tuntas
10	Fadil Nusi	60	80	85	Tuntas
11	Haikal Ardiansyah	65	70	70	Tuntas
12	Ilham Ramadhan	55	60	70	Tuntas
13	Intan Alifa	60	70	75	Tuntas
14	Kishan Akbar	75	70	70	Tuntas
15	Kalista	55	60	70	Tuntas
16	Mey	65	85	70	Tuntas
17	Muh. Adam Aprillah	60	60	70	Tuntas
18	Muh. Ibrhadel	70	75	75	Tuntas
19	Muh. Iqra Salimudin	55	60	65	Tidak Tuntas
20	Muh. Iqra Sarmin	60	70	75	Tuntas
21	Muh. Rasyid Syawal	65	75	80	Tuntas
22	Muh. Rahyal	60	70	80	Tuntas

23	Mirto Herman	60	70	75	Tuntas
24	Mika Sambu	75	85	85	Tuntas
25	Martini	70	70	80	Tuntas
26	Novita Sari	55	65	70	Tuntas
27	Nurfadila	60	80	85	Tuntas
28	Onal Ramlan	55	60	70	Tuntas
29	Rima Riki	55	75	85	Tuntas
30	Sitti Syafiqah	80	90	95	Tuntas
31	Sandika	65	70	75	Tuntas
32	Toni Maud Dani	65	60	85	Tuntas
33	Wa Ode Nur Kamela Salsabila	55	65	70	Tuntas
34	Wa Ode Suciyawati	55	60	70	Tuntas

Sumber Data : Peneliti Nilai Keseluruhan dari Masing-masing Siklus

Jumlah skor nilai rata-rata serta presentase setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah. Dari hasil penelitian setiap siklus, hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk tabel frekuensi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 4.13 : Perbandingan Jumlah Skor, Nilai Rata-Rata dan Presentase Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Presentase (%)
1	Pra Siklus	8	63,08	23,52%
2	Siklus I	22	70,29	64,70%
3	Siklus II	32	75,88	94,11%

Sumber Data: Peneliti Nilai Perbandingan Keseluruhan dari Masing-Masing Siklus

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari setiap tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap dari hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Metode resitasi, atau dikenal juga sebagai metode pemberian tugas, merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa. Dalam metode ini, guru memberikan tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara mandiri, tetapi juga diajak untuk mengembangkan tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, metode resitasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari di kelas.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pada tahap pra siklus dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat diguru saja dan membuat sebagian siswa mengantuk. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada tahap pra siklus yaitu dengan persentase ketuntasan yang baru mencapai 23,52%. Penerapan metode pembelajaran Resitasi pada siklus II menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan antusias siswa ketika diberikan pertanyaan mengenai materi akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq) dan banyak siswa yang mau menjawab. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase 94,11%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran Resitasi oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat melalui tabel perolehan nilai siswa pada tahap pelaksanaan pra siklus, siklus I maupun siklus II yang terus mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada tahap pra siklus, jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 8 orang dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 63,08 atau jika dipresentasikan mencapai 23,52%. Sedangkan pada tahap siklus I, jumlah siswa yang sesuai standar ketuntasan belajar adalah 22 orang dari 34 siswa dengan

perolehan nilai rata-rata 70,29 atau jika dipersentasekan mencapai 64,70%. Adapun pada siklus II, setelah peneliti mengadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar akhir ternyata mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar berjumlah 32 orang dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 75,88 atau jika dipersentasekan mencapai 94,11%. Hal ini menjadi dasar untuk peneliti tidak melanjutkan lagi kesiklus selanjutnya karena siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan melalui penerapan metode Resitasi pada siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan. Pada siklus I dan siklus II sebelum peserta dikelompokkan dalam beberapa kelompok, guru mendiskusikan tentang topik pembelajaran dengan menerapkan metode Resitasi, hal ini di asumsikan agar dapat menarik perhatian siswa pada pelajaran yang di berikan guru, sehingga dapat memotivasi siswa untuk semakin meningkatkan keseriusan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I dan siklus II peneliti menerapkan metode Resitasi yang di maksudkan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar serta termotivasi dan mampu memahami pelajaran Akidah Akhlak dan tentunya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar siswa dalam pelajaran terlihat pada meningkatnya kesiapan serta aktivitas dari siswa saat mengikuti pelajaran. pra siklus, siklus I maupun siklus II yang terus mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada tahap pra siklus, jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar adalah 8 orang dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 63,08 atau jika dipersentasekan mencapai 23,52%. Sedangkan pada tahap siklus I, jumlah siswa yang sesuai standar ketuntasan belajar adalah 22 orang dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 70,29 atau jika dipersentasekan mencapai 64,70%. Adapun pada siklus II, setelah peneliti mengadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar akhir ternyata mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar berjumlah 32 orang dari 34 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 75,88 atau jika dipersentasekan mencapai 94,11%. Hal ini menjadi dasar untuk peneliti tidak melanjutkan lagi kesiklus selanjutnya

karena siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran Resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil analisis dari pengolahan data melalui analisis statistik untuk melihat apakah nilai pada hasil pra siklus, siklus I disignifikasi oleh Ho dan Hi maka dilakukan uji hipotesis melalui rumus kai kuadrat.

Tabel 4.14: Ketuntasan Belajar Melalui Siklus

No	Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
1	Pra Siklus	595	1550	2145
2	Siklus I	1665	725	2390
3	Siklus II	2455	125	2580
Jumlah		4715	2400	7115

Sumber Data: Ketuntasan Belajar Menurut Siklus

Keterangan: $E_{ij} = (\text{Jumlah baris ke-}i) \times (\text{Jumlah baris ke-}j)$

Jumlah seluruh data

$$\text{Jawab: } E_{11} = \frac{2145 \times 4715}{7115} = 1421,458$$

$$E_{21} = \frac{2145 \times 2400}{7115} = 723,541$$

$$E_{22} = \frac{2390 \times 4715}{7115} = 1583,815$$

$$E_{22} = \frac{2390 \times 2400}{7115} = 806,184$$

$$E_{31} = \frac{2580 \times 4715}{7115} = 1709,725$$

$$E_{32} = \frac{2580 \times 2400}{7115} = 870,274$$

Tabel 4.15: Cara Menghitung χ^2

No	Ketuntasan Belajar		Oij	Eij	Oij - Eij	(Oij - Eij) ²	(Oij - Eij) ²
							Eij
1	Tuntas	Pra Siklus	595	1421,458	-826,458	683032,82	480,51
		Siklus I	1665	1583,815	126,185	15922,65	10,05
		Siklus II	2445	1709,725	735,275	540629,32	316,20
2	Tidak Tuntas	Pra Siklus	1550	723,541	-721,991	521721,004	0,72

	Siklus I	725	806,184	-81,184	6590,84	8,17
	Siklus II	125	870,274	-745,274	555433,33	638,22
Jumlah						1453,87

Sumber Data: Cara Menghitung x^2

Kesimpulan dari nilai akhir kai kuadrat (x^2) adalah = 1453,87 lebih besar dari nilai tabel yang diperoleh pada derajat kebebasan 2 derajat pada taraf signifikan 95% yaitu 5,99 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui penggunaan metode Resitasi siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode Resitasi sehingga presentase pada ketuntasan belajar dapat dijelaskan oleh perbedaan penjumlahan melalui rumus kai kuadrat (x^2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan metode pembelajaran Resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan.
2. Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari skor nilai masing-masing siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 63,08 dengan presentase ketuntasan adalah 23,52%. Pada tahap siklus I mulai meningkat dengan nilai rata-rata siswa 70,29 dengan presentase ketuntasan mencapai 64,70%. Sedangkan pada tahap siklus II bertambah meningkat dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 75,88 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 94,11%.
3. Penerapan metode pembelajaran Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi cukup meningkat, hal ini dapat dilihat pada skor nilai siswa di masing-masing siklus

DAFTAR PUSTAKA

Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Agama*", rajagrafindo persada, Jakarta:2021 h. 284

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemannya*, (Jakarta: PT. Citra Mulia Agung, 2022) h.235

Tulus Winarsunu, *Statistik Edisi Revisi dalam Penelitian Psikologi dan Guruan*, (Malang: UMM Press, 2007), Hlm. 86-87.